



Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Porsi Gizi Seimbang pada Kader Posyandu di Desa Lokus Stunting Sumbang Kabupaten Banyumas

Training on Anthropometric Measurement and Education on Balanced Nutrition Portions for Posyandu Cadres in a Stunting Locus Village in Sumbang, Banyumas Regency

Teguh Jati Prasetyo^{1,2*}, Afina Rachma Sulistyoning¹, Ida Widiyawati³, Izzati Nur Khoiriani¹

¹Jurusan Ilmu Gizi, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

²Research Center of Rural Health, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

³Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

*Email korespondensi: teguhjatiprasetyo@unsoed.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar terkait prevalensi stunting, yang memiliki dampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan porsi gizi seimbang di desa lokus stunting Sumbang, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pelatihan antropometri yang diberikan berupa prinsip-prinsip pengukuran berat badan dan tinggi badan. Sementara, edukasi gizi seimbang yang diberikan adalah pengaturan porsi makan dalam satu piring dan komposisinya. Edukasi dan pelatihan kepada kader posyandu ini menjadi salah satu bagian kegiatan dari program Pengabdian Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Kemendikbudristek. Kegiatan FGD menghasilkan daftar pangan protein hewani yang biasa dikonsumsi oleh Masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kegiatan edukasi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang antropometri dan porsi gizi seimbang. Kader diharapkan mampu untuk memberikan edukasi kepada para ibu balita secara mandiri tentang porsi gizi seimbang.

Kata kunci: Antropometri, Edukasi, Gizi Seimbang, Kader Posyandu, Stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that occurs due to a lack of nutritional intake over a long period of time, especially in the first 1,000 days of life (HPK). Indonesia is currently still facing major challenges related to the prevalence of stunting, which has a serious impact on children's growth and development. This activity aims to improve the skills of posyandu cadres in measuring anthropometry and balanced nutrition portions in the stunting locus village of Sumbang, Sumbang District, Banyumas Regency. The anthropometry training provided is in the form of principles of measuring weight and height. Meanwhile, the balanced nutritional education provided is the arrangement of food portions on one plate and its composition. in stunting locus villages. Education and training for posyandu cadres is one part of the activities of the Community Service Program for the Community Partnership Empowerment Scheme of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The FGD activity produced a list of animal protein foods that are commonly consumed by the community so that they can be used as a basis for compiling educational activities. The community service activities carried out were able to provide education and improve the understanding of posyandu cadres about anthropometry and balanced nutrition portions. Cadres are expected to be able to provide education to mothers of toddlers independently about balanced nutrition portions.

Keywords: Anthropometry, Education, Balanced Nutrition, Posyandu Cadres, Stunting

Pesan Utama:

- Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan pelatihan pengukuran antropometri dan edukasi porsi gizi seimbang kepada kader Posyandu di Desa Lokus Stunting Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman kader posyandu



Copyright (c) 2025 Authors.

Received: 01 May 2025
Accepted: 21 May 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.436>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

GRAPHICAL ABSTRACT

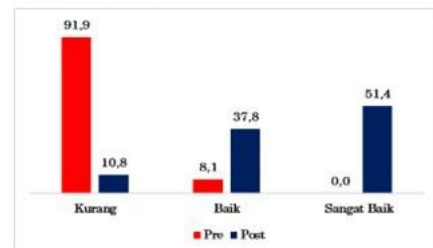
Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Porsi Gizi Seimbang pada Kader Posyandu di Desa Lokus Stunting Sumbang Kabupaten Banyumas

Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan pelatihan pengukuran antropometri dan edukasi porsi gizi seimbang kepada kader Posyandu di Desa Lokus Stunting Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang antropometri dan porsi gizi seimbang.



Data menunjukkan bahwa lebih dari 90% kader memiliki pengetahuan yang kurang sebelum intervensi dilakukan. Hanya ada 8,1% kader yang memiliki kategori pengetahuan baik. Setelah edukasi dilakukan, persentase kader yang berada pada kategori pengetahuan kurang turun signifikan menjadi 10,8%, memiliki pengetahuan baik naik menjadi 37,8% dan kategori pengetahuan sangat baik dari 0% sebelum edukasi menjadi 51,4% setelah diberikan edukasi.

Perlu dilakukan pendampingan dan follow up kegiatan ini ke depan sehingga sasaran bisa mandiri. Kader pada khususnya, yang telah diberikan pelatihan, diharapkan mampu menyetorkan pengetahuan yang didapat kepada kader lain dan ibu balita



<https://www.joumalmpci.com/index.php/jppmi>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar terkait prevalensi stunting, yang memiliki dampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk risiko gangguan kognitif, rendahnya produktivitas di masa dewasa, serta meningkatnya kerentanan terhadap penyakit degeneratif. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, dan pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama melalui kader Posyandu yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak, termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang balita serta penyuluhan kepada masyarakat terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting (Faizah et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

peran kader dengan kejadian stunting di desa (Sarwoko et al., 2023). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh kader Posyandu adalah kemampuan dalam melakukan pengukuran antropometri yang benar, karena hasil pengukuran tersebut menjadi dasar penentuan status gizi anak. Peningkatan keterampilan kader posyandu dan KIE tentang stunting dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting (Munawarah et al., 2024).

Disisi yang lain, pengetahuan mengenai porsi gizi seimbang juga sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting. Edukasi gizi seimbang efektif dilakukan untuk menaikkan tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting (Pipitcahyani et al., 2024). Meningkatnya pengetahuan kader ini diharapkan juga berdampak pada kemampuan kader untuk transfer informasi di masyarakat binaannya. Selama ini, kader belum terlalu memahami mengenai pentingnya peran sumber protein dalam penanganan stunting. Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah kurangnya kualitas dan kuantitas asupan protein. Hal ini karena kelompok umur balita membutuhkan protein lebih banyak untuk pembentukan otot dan antibodi sehingga jika asupan tidak cukup akan mengganggu pertumbuhan (Harjatmo et al., 2017). Kualitas protein berhubungan dengan daya cerna dan keberadaan asam amino esensial. Nilai daya cerna protein hewani lebih tinggi daripada protein nabati (Boye et al., 2012). Protein hewani juga memiliki kandungan protein per porsi yang lebih tinggi dan mengandung semua asam amino esensial (Schönfeldt & Hall, 2012). Data Survei Konsumsi Makanan Individu tahun 2014 menunjukkan bahwa asupan protein pada balita cenderung kurang. Anak usia di atas 6 bulan mengonsumsi 95% sereal, sedangkan konsumsi protein hewani berada pada angka <5% (Kemenkes RI, 2018). Kualitas asupan protein perlu diperhatikan terutama di negara berkembang yang memiliki masalah gizi yang tinggi (Schönfeldt & Hall, 2012). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa balita di Indonesia juga masih mengalami kekurangan zat gizi makro dan mikro (Prasetyo et al., 2014).

Melihat pentingnya pengukuran antropometri yang akurat dan edukasi porsi gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting, diperlukan adanya program pelatihan yang terstruktur bagi para kader Posyandu. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan pengukuran antropometri serta memberikan edukasi gizi yang benar kepada masyarakat. Melalui peningkatan kapasitas kader Posyandu, diharapkan masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki balita, dapat lebih memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta penerapan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka prevalensi stunting di Desa Sumbang.

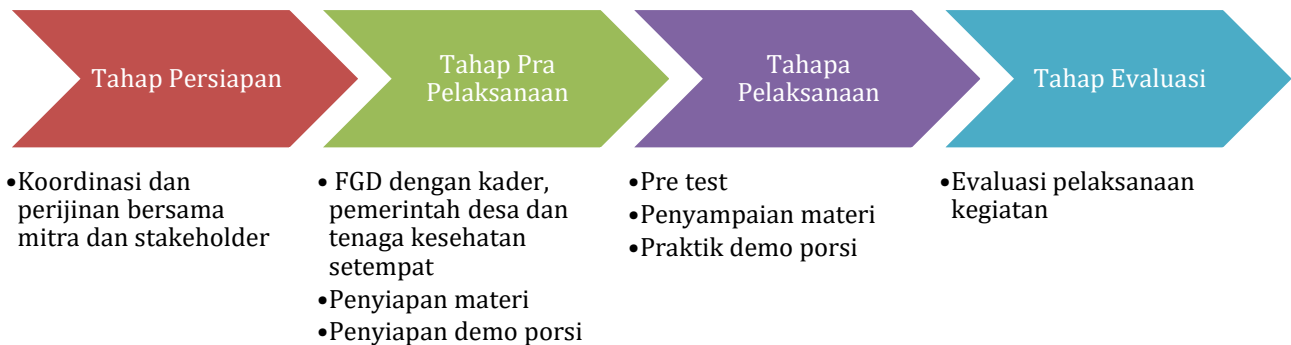
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengukuran antropometri berupa tinggi badan dan berat badan serta edukasi porsi gizi seimbang kepada kader Posyandu di Desa Sumbang, Kabupaten Banyumas. Adapun sasaran kegiatan ini adalah para kader Posyandu yang secara langsung berperan dalam pemantauan tumbuh kembang balita serta edukasi gizi kepada ibu-ibu balita di wilayahnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan para kader Posyandu memiliki keterampilan yang lebih baik dalam melakukan pengukuran antropometri serta pemahaman yang lebih mendalam tentang porsi gizi seimbang. Dengan adanya peningkatan kapasitas kader Posyandu, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya serta memberikan pelayanan yang lebih berkualitas kepada masyarakat. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Sumbang serta meningkatkan status gizi anak-anak di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu desa lokus stunting yaitu Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada Bulan Agustus 2024. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu di Desa Sumbang. Terdapat 40 kader posyandu yang hadir mewakili 10 Pos yang akan di Desa Sumbang. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan

persiapan terdiri atas koordinasi dan perijinan kepada mitra pengabdian yaitu kelompok kader posyandu desa sumbang, Bidan Desa dan Puskesmas. Setelah itu tahapan pra pelaksanaan terdiri atas FGD dengan para kader, penyiapan materi, dan persiapan demo porsi. Demo porsi yang dilakukan menekankan pada aspek pentingnya meningkatkan konsumsi protein dan membiasakan konsumsi makanan beragam sejak dini. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan terdiri atas edukasi antropometri dan porsi gizi seimbang. Program ini sebagai upaya update keterampilan mengukur antropometri dan mengetahui porsi makan anak balita. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman sasaran mengenai teknik-teknik dalam melakukan antropometri dan memahami porsi gizi seimbang bagi balita. Teknik antropometri yang diajarkan berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan anak balita menggunakan alat antropometri terstandar yang sudah tersedia di posyandu.

Metode edukasi yang dipilih adalah ceramah dan diskusi. Metode ini dipilih untuk memudahkan kader dalam menerima update informasi. Selain itu kader juga dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya kepada narasumber kegiatan. Selain itu, kegiatan juga disertai dengan praktik demo porsi gizi seimbang. Praktik demo porsi dilakukan oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan para kader mempraktekkan secara mandiri. Praktek mandiri ini diharapkan agar materi yang diberikan mudah diserap dan diterima dengan baik oleh para kader. Selain itu keterampilan para kader juga dapat meningkat. Tahapan terakhir adalah kegiatan evaluasi. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pre dan post test sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur Tingkat pemahaman kader setelah dilakukan edukasi oleh tim pengabdian. Data hasil evaluasi disajikan dalam bentuk diagram batang. Gambar 1 menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan Perijinan

Tahapan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah koordinasi dan perijinan kepada mitra dan stakeholder terkait. Kegiatan Koordinasi dilakukan kepada Pihak Puskesmas, Bidan Desa dan Pemerintah Desa pada tanggal 3 Agustus 2024. Tim pengabdian mendiskusikan mengenai rencana waktu pelaksanaan beserta tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga memastikan keterlibatan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 2 Koordinasi Puskesmas, Bidan Desa dan Pemerintah Desa

Hasil dari koordinasi kegiatan tersebut menyepakati bahwa akan dilakukan tindak lanjut kegiatan berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Tim di Desa pada tanggal 13 Agustus 2024.

Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 di Aula Balaidesa Sumbang. Sasaran kegiatan FGD ini adalah Ketua PKK, Ketua Kader Posyandu, Bidan Desa, Perwakilan Ibu Balita dan Perwakilan Kader di Desa Sumbang. FGD ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Masyarakat mengenai pengukuran antropometri dan pemberian makanan tambahan, bahan yang digunakan, proses memasak untuk memantau tumbuh kembang anak. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah mengetahui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) namun belum memenuhi kriteria PMT bergizi dilihat dari komponen bahan makanan yang digunakan dalam PMT belum beragam. Ibu balita mengalami kendala waktu dalam menyiapkan PMT balita sehingga dalam kondisi khusus biasanya membeli di warung terdekat. Tingkat kesukaan balita terhadap PMT berbeda beda, namun sebagian besar menyampaikan jika makanan yang diberikan untuk PMT adalah makanan yang diolah dengan digoreng atau dikukus. Bahan protein hewani yang paling sering digunakan adalah telur, ayam, dan ikan. Sementara untuk sayuran yang biasa digunakan adalah wortel, bayam, caisim, pakcoy. Berdasarkan hasil FGD tersebut kemudian tim merencanakan kegiatan berikutnya yaitu pelatihan antropometri dan demo porsi menu gizi seimbang.



Gambar 3 Kegiatan FGD dengan stakeholder

Pelatihan pengukuran antropometri dan porsi gizi seimbang bagi kader posyandu

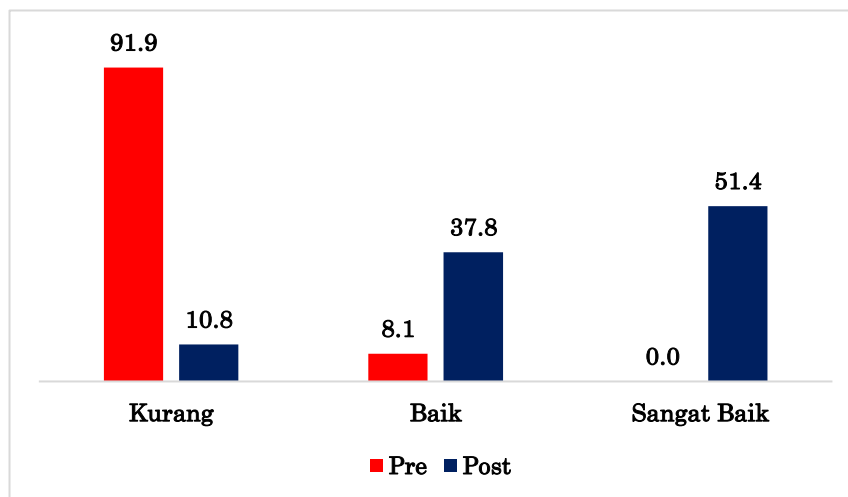
Kegiatan Pelatihan Antropometri bagi kader Posyandu dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024. Pada kegiatan tersebut kami mengundang seluruh kader posyandu di Desa Sumbang sejumlah 63 untuk dapat hadir mengikuti kegiatan tersebut. Namun, pada pelaksanaannya terdapat sejumlah 40 kader yang hadir dan selebihnya terkendala hadir karena ada agenda lainnya. Dari 40 kader, yang mengikuti kegiatan sampai akhir ada sekitar 37 orang. Kegiatan tersebut tetap berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa sambutan dan Tim pengabdian serta sambutan dan arahan dari Pemerintah Desa.

Selanjutnya tim pengabdian juga menyiapkan pre-test untuk mengukur kemampuan awal dan pengetahuan kader dan di akhir sesi juga diberikan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan yang terjadi. Pada kesempatan kali ini, selain memberikan pelatihan tentang antropometri, tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai porsi gizi seimbang yang tentunya akan bermanfaat bagi kader untuk memberikan edukasi kepada masyarakat lainnya. Proses edukasi tentang antropometri dan porsi gizi seimbang berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini menjadi lebih partisipatif karena ditambah juga dengan praktik porsi menu oleh tim pengabdian.



Gambar 4 Pelatihan Antropometri dan Porsi Gizi Seimbang

Hasil pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu dari rata-rata 26,8 menjadi 75,0. Berikut ini disajikan data kategori pengetahuan sasaran sebelum dan setelah dilakukan edukasi.



Gambar 5 Kategori pengetahuan kader sebelum dan setelah edukasi

Data menunjukkan bahwa lebih dari 90% kader memiliki pengetahuan yang kurang sebelum intervensi dilakukan. Hanya ada 8,1% kader yang memiliki kategori pengetahuan baik. Setelah edukasi dilakukan, persentase kader yang berada pada kategori pengetahuan kurang turun signifikan menjadi 10,8%, memiliki pengetahuan baik naik menjadi 37,8% dan kategori pengetahuan sangat baik dari 0% sebelum edukasi menjadi 51,4% setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Edukasi yang dilakukan kepada kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai gizi seimbang sehingga pelayanan di posyandu dapat dioptimalkan (Pingkan et al., 2023; Prasetyo et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan,

lama bekerja, keterampilan dan pelatihan terhadap peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting (Damayanti et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang pengukuran antropometri dan porsi gizi seimbang memiliki implikasi praktis yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Dengan pemahaman yang lebih baik, kader dapat melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak secara lebih akurat, serta menyampaikan edukasi gizi secara sederhana dan sesuai konteks lokal kepada ibu balita. Hal ini mendorong deteksi dini gangguan pertumbuhan serta perubahan perilaku makan di tingkat rumah tangga. Pengetahuan yang meningkat juga memperkuat peran kader sebagai penggerak di masyarakat dalam menyampaikan pesan kesehatan dan mendampingi keluarga dalam praktik pemberian makan yang benar, sehingga mendukung tercapainya pertumbuhan anak yang optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman kader posyandu tentang antropometri dan porsi gizi seimbang. Pengetahuan kader meningkat setelah diberikan edukasi mengenai antropometri dan porsi gizi seimbang. Perlu dilakukan pendampingan dan follow up kegiatan ini ke depan sehingga sasaran bisa mandiri. Kader pada khususnya, yang telah diberikan pelatihan, diharapkan mampu menyetorkan pengetahuan yang didapat kepada kader lain dan ibu balita yang menjadi binaannya.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui skema Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2024 dengan Nomor Kontrak 075/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan teknis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan bimbingan dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boye, J., Wijesinha-Bettoni, R., & Burlingame, B. (2012). Protein quality evaluation twenty years after the introduction of the protein digestibility corrected amino acid score method. *British Journal of Nutrition*, 108(SUPPL. 2).
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatonah, O., & Sulistiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v8i1.894>
- Faizah, R. N., Ismail, I., & Kurniasari, N. D. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5738>
- Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kesehatan, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Rischesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Munawarah, R., Marlina, E. D., & Syaripah, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan*

Keberlanjutan Masyarakat, 1(4), 167–171.

- Pingkan, A. A., Mariesta, D., Nikma, F. V., Faizatunnisa, H., Indah, C. N., & Prasetyo, T. J. (2023). Optimalisasi Potensi dan Pengetahuan Kader Posyandu Balita di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 591–598. <https://doi.org/10.54082/jippm.191>
- Pipitcahyani, T. I., Ervi Husni, Sukesi, Rijanto, Rekawati, Siti Alfiah, K.Kasiati, Dina Isfentiani, Domas C.P, Fitri N, Sherly Jeniawaty, & Dwi Purwanti. (2024). Edukasi Kader tentang Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 86–92. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.76827>
- Prasetyo, T. J., Hardinsyah, H., & Sinaga, T. (2014). Konsumsi Pangan Dan Gizi Serta Skor Pola Pangan Harapan (Pph) Pada Anak Usia 2—6 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 159. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.159-166>
- Prasetyo, T. J., Khoiriani, I. N., Surijati, K. A., & Wijaya, T. H. (2022). Optimalisasi Pelayanan Posyandu Melalui Edukasi Gizi Seimbang Dan Keamanan Pangan Bagi Kader Posyandu Di Posyandu Balita Mawar 3 Karangsalam Kidul Abstrak Golden age (periode emas) merupakan periode yang sangat penting sejak janin sampai usia dua tahun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 4(1), 109–117.
- Sarwoko, S., Anggraeni, T., & Dewi, R. K. (2023). Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Stunting Di Desa Sukorejo. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 1(2), 127–133.
- Schönfeldt, H. C., & Hall, N. G. (2012). Dietary protein quality and malnutrition in Africa. *British Journal of Nutrition*, 108(SUPPL. 2).